[37]. BAB MEMBERI INFAK DARI SESUATU YANG DISUKAI DAN BAIK

Allah تَعَالَى berfirman,

﴿لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ﴾

"*Kalian tidak akan memperoleh kebajikan, hingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai.*" (Ali Imran: 92).

Dan Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبۡتُمۡ وَمِمَّآ أَخۡرَجۡنَا لَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلۡخَبِيثَ مِنۡهُ تُنفِقُونَ﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usaha kalian yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kalian. Janganlah kalian memilih yang buruk untuk kalian keluarkan.*" (Al-Baqarah: 267).

{302} Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

كَانَ أَبُوْ طَلْحَةَ ﷺ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ بِالْمَدِيْنَةِ مَالًا مِنْ نَخْلٍ، وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَاءَ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيْهَا طَيِّبٍ، قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ: ﴿لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ﴾ جَاءَ أَبُوْ طَلْحَةَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ اللهَ تَعَالَى أَنْزَلَ عَلَيْكَ: ﴿لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ﴾ وَإِنَّ أَحَبَّ مَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَاءُ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلّٰهِ تَعَالَى أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ تَعَالَى، فَضَعْهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بَخٍ، ذٰلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، ذٰلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ، وَإِنِّيْ أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِيْنَ، فَقَالَ أَبُوْ طَلْحَةَ: أَفْعَلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَسَّمَهَا

أَبُوْ طَلْحَةَ فِيْ أَقَارِبِهِ وَبَنِيْ عَمِّهِ.

"Abu Thalhah ﷺ adalah orang Anshar yang paling banyak hartanya -yakni kebun kurmanya- di Madinah, dan harta yang paling dia cintai adalah kebun Bairaha` yang berhadapan dengan masjid.[304] Rasulullah ﷺ biasa masuk ke sana dan meminum airnya yang jernih."

Anas berkata, "Ketika turun ayat ini, '*Kalian tidak akan memperoleh kebajikan, hingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai.*' (Ali Imran: 92), Abu Thalhah mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah ﷻ telah menurunkan ayat ini kepadamu, '*Kalian tidak akan memperoleh kebajikan, hingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai.*' (Ali Imran: 92), dan sesungguhnya harta saya yang paling saya cintai adalah kebun Bairaha`. Dan (karena ia adalah harta yang paling saya cintai, maka) ia adalah sedekah untuk Allah ﷻ, saya mengharapkan kebaikannya dan pahalanya di sisi Allah ﷻ. Maka pergunakanlah kebun itu sesuai petunjuk Allah kepada Anda, wahai Rasulullah.' Maka ﷺ Rasulullah berkata, 'Bagus,[305] itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar apa yang telah kamu ucapkan dan aku memandang agar kamu menyedekahkannya kepada para kerabatmu yang dekat.' Maka Abu Thalhah berkata, 'Aku laksanakan wahai Rasulullah.' Maka Abu Thalhah membagi-bagi kebun itu kepada kerabat dan sepupu-sepupunya." **Muttafaq 'alaih.**

Sabda beliau ﷺ, رَابِحٌ diriwayatkan dalam *ash-Shahih* dengan lafazh رَابِحٌ dengan *ba`* bertitik satu dan رَايِحٌ dengan *ya`* bertitik dua, yakni manfaatnya kembali kepadamu. بَيْرَحَاءُ adalah kebun kurma, diriwayatkan dengan *ba`* di*kasrah* (بِيْرَحَاءُ) dan *fathah* (بَيْرَحَاءُ).

---

[304] Yakni, Masjid Nabawi.

[305] بَخٍ dengan *ba`* bertitik satu *difathah* dan *kha`* bertitik di*sukun*, terkadang di*tanwin* dengan *tasydid* atau tanpa *tasydid*, dengan *kasrah* atau *rafa'*. Kata ini diucapkan untuk menganggap besar sesuatu dan sebagai ungkapan kagum terhadapnya.